

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG JENIS-JENIS BATUAN PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DI KELAS VII C SMPN 1 BAREGBEG KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Oleh:

Tati Harkati

Guru SMPN 1 Baregbeg Ciamis

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang mengajar suatu kelas dan setelah kegiatan mengajar guru melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan, memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian ini yaitu Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw perencanaan yang menunjukkan pembelajaran yang inovatif dan terpadu sehingga RPPnya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan alat penilaian yang cukup; Motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw meningkat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran cukup antusias dan senang (gembira) hasilnya pun baik; Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran materi lebih lama diingat oleh anak; Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi jenis-jenis batuan.

Kata Kunci: *Kooperatif JIGSAW, Peningkatan Pemahaman dan IPS*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini pendidikan sangat berperan aktif dalam menunjang pembangunan, baik pembangunan fisik materil maupun non materil. Dalam hal ini salah satunya adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sekolah adalah pembelajaran yang mengacu pada tiga fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sebagai alat, pola pikir dan ilmu pengetahuan.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Suherman (2001:60) adalah pembentukan sifat dengan berpikir kritis dan kreatif.

Dengan berlandaskan kepada prinsip pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tidak sekedar *learning to know*, melainkan juga harus meliputi *learning to do*, *learning to be*, hingga *learning together*. Maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus berdasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik harus belajar secara konperhensif dan terpadu.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SMP khususnya kurang diminati oleh siswa sehingga, motivasi untuk belajar kurang. Kurangnya minat

siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diduga akibat kurang tepatnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Mulyani dan Johar Permana (1998/1999) strategi mengandung makna jendral yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan.

Guru yang profesional yang mampu merencanakan pembelajaran (perencanaan) melaksanakan pembelajaran (pelaksanaan) melakukan penilaian (evaluasi) serta pandai memilih metode yang tepat sehingga pembelajaran berhasil dengan baik.

Dengan demikian untuk mewujudkan harapan yang diinginkan kami menerapkan metode pembelajaran kooperatif jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang mengajar suatu kelas dan setelah kegiatan mengajar guru melakukan

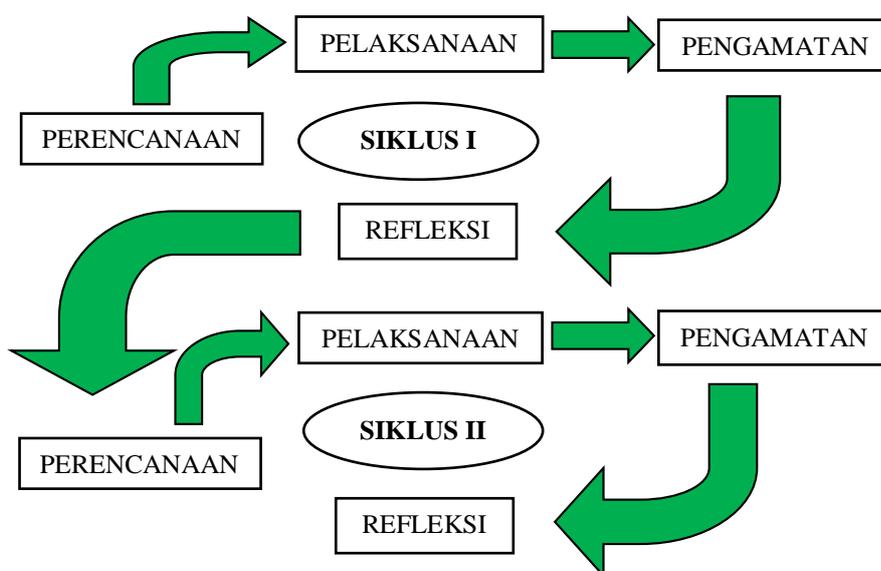
refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan, memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Carr and Kemmis (Mc Niff, 1991) mendefinisikan PTK sebagai berikut: “*Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by partisipants (teacher, students or principals, for example) in social (including educational) situations (and institutions) in which the practices are carried out*”

Menurut Arikunto (2006) “Penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal; tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus (Manurung, 2008)”

Oleh karena itu, model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang terdiri dari beberapa siklus, dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk ancap-ancang pemecahan masalah. Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus. Sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan dua siklus. Secara skematis, siklus pembelajaran yang peneliti laksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

Desain Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Orientasi Lapangan

- Observasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama ini.
- Wawancara dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terdapat di sekolah tempat penelitian.

2. Tahap Persiapan

- Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam menyusun instrumen penelitian.
- Merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.
- Menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk mengetahui semua data-data yang dibutuhkan, sehingga instrumen penelitian harus disusun dengan baik.
- Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing.

Selama perbaikan pembelajaran dilaksanakan, peneliti selalu didampingi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer selalu mengamati segala perubahan tindakan atau perilaku yang peneliti lakukan, kemudian dipindahkan dalam lembar observasi yang telah disediakan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini antara lain:

Siklus 1

a. Perencanaan

1. Peneliti melakukan analisis standar isi pada kurikulum pembelajaran untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII C.
2. Membuat Rencana Pembelajaran yang akan diberikan kepada Siswa.
3. Menggunakan alat peraga gambar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan
4. Menyiapkan dan membuat lembar kerja siswa
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tindakan

1. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta informasi tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan
2. Mendiskusikan secara langsung tentang materi yang diajarkan
3. Melakukan evaluasi pembelajaran
4. Menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan materi

c. Observasi

1. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw, sesuai dengan materi pembelajaran
2. Mengamati minat respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw
3. Mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran
4. Pemberian evaluasi dan penguatan materi

d. Refleksi

1. Harapan guru agar siswa lebih memperhatikan penjelasan guru
2. Kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan yang diharapkan oleh guru

3. Siswa menyelesaikan evaluasi sesuai dengan waktu yang disediakan.

Siklus II

a. Perencanaan

1. Memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar
2. Membimbing siswa untuk aktif bertanya
3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tegang.
4. Siswa mendiskusikan secara langsung dalam pembelajaran

b. Tindakan

1. Siswa dikondisikan dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok
3. Guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dalam menyampaikan materi
4. Siswa mengadakan peragaan langsung dalam mengerjakan tugas kelompok
5. Siswa secara individual mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
6. Dalam proses pembelajaran, teman sejawat melakukan pengamatan dan observasi sesuai dengan format yang telah disesuaikan.

c. Observasi

1. Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran
2. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw, pemberian tes, dan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari
3. Seluruh siswa merasa senang dalam pembelajaran

d. Refleksi

1. Diharapkan 75% dari jumlah siswa termotivasi dalam pembelajaran
2. Diharapkan 75% dari jumlah siswa memahami materi pembelajaran
3. Diharapkan 70% dari jumlah siswa mampu mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan guru.
4. Tercapai KKM dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Rancangan Pengumpulan Data

Rancangan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data, jenis data dan instrumen penelitian.

Adapun rancangan pengumpulan data pada penelitian ini disajikan dalam tabel.

Tabel 3.1
Rancangan pengumpulan data

No	Sumber Data	Jenis Data	Instrumen
1	Observer	Aktivitas siswa dan guru selama KBM dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw	Lembar observasi
2	Siswa	Motivasi siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw	Lembar observasi
3	Siswa	Kemampuan berpikir siswa	Tes evaluasi
4	Guru dan Siswa	Materi dan penggunaan metode yang sesuai	Pedoman wawancara

Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi dan lembar kerja siswa. Kedua instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk dianalisis dalam penelitian.

Instrumen lembar observasi disusun untuk mencatat kinerja (performance) siswa selama mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara perorangan, peneliti menggunakan instrumen lembar kerja siswa.

Rancangan Analisis Data

1. Data aktivitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi
2. Data nilai tes siswa diperoleh setelah proses pembelajaran, yaitu diakhir pembelajaran
3. Pencatatan dilakukan oleh guru yang berhubungan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Semua hasil observasi, pencatatan dan hasil tes siswa pada siklus pertama dibandingkan dengan siklus kedua.
5. Data yang terkumpul sebagian besar adalah data kuantitatif.

Penelitian data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi :

1. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan :

$\sum N$ = Nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

2. Menghitung presentasi nilai sesuai dengan kemampuan siswa dengan rumus :

$$\text{Presentasi berkemampuan tinggi} = \frac{\text{Jumlah Siswa Nilai tinggi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi berkemampuan sedang} = \frac{\text{Jumlah Siswa Nilai Sedang}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi berkemampuan rendah} = \frac{\text{Jumlah Siswa Nilai Rendah}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Perhitungan data kualitatif dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

Observasi dikelompokkan menjadi 2, yaitu suka dan tidak suka

$$\frac{\text{Jumlah yang Suka}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah yang Tidak Suka}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

2. Angket

Angket ini dilakukan kepada siswa diluar jam pelajaran, untuk melengkapi data tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tahap Orientasi

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti selama beberapa tahun diperoleh informasi sebagai berikut :

- Metode yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Baregbeg masih menggunakan metode satu arah, seperti metode ceramah sehingga tidak memunculkan motivasi anak untuk berpikir lebih dalam, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
- Siswa belum berani bertanya kepada guru atau mengungkapkan pendapatnya karena malu atau juga takut salah.
- Guru tidak pernah menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan alasan takut tidak sesuai dengan materi.
- Nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh siswa masih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain

Dari informasi-informasi yang telah didapatkan dijadikan bahan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti berkonsultasi dengan teman sejawat mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw diharapkan dapat menambahkan motivasi siswa untuk belajar sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi menyenangkan, lebih berani bertanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian ini diterapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK ini dilakukan 2 siklus.

Pada setiap siklus dilakukan dilakukan 1 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, setiap pertemuan dilakukan tes untuk mengetahui sejauhmana siswa mengerti apa yang disampaikan.

Peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw sekaligus untuk menentukan perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Dan pada akhir semua siklus dilakukan tes dan observasi untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

2. Tahap Persiapan

Berdasarkan pengalaman dan peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti melakukan berbagai persiapan. Persiapan tersebut diantaranya: menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan, merancang dan menyusun RPP, menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, konsultasi instrumen yang akan digunakan, konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing dan merevisi instrumen yang diperlukan.

Jika rencana pelaksanaan pembelajaran telah disusun, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun instrumen.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah RPP dan silabus.

Sedangkan instrumen pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes isian dan instrumen non tes.

Instrumen non tes yang digunakan adalah lembar observasi yang diisi oleh observer ketika pembelajaran sedang berlangsung dan wawancara kepada siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Siklus I

Proses pengumpulan data hasil penelitian siklus 1 diperoleh melalui hasil observasi, hasil evaluasi.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pembelajaran siklus I, diketahui masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang bertanya tentang maksud dari soal dan lembar kerja. Banyak siswa yang mengeluh karena tidak kebagian berdiskusi ke depan.

b. Hasil Evaluasi

Soal yang dicantumkan pada evaluasi berbentuk isian singkat yang terdiri dari 5 soal. Nilai rata-rata evaluasi pada siklus I yang menggambarkan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw adalah:

Tabel 4.2
Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Ade Bangun S	40
2.	Ade Purnama	40
3.	Ajeng Destiani	80
4.	Ajeng Kanaya T	40
5.	Ana Artanti	60
6.	Dadan Ramdhani	40
7.	Dais Naina Fitri	60
8.	Dian Nurdiansyah	40
9.	Dini Indriani	60
10.	Dwina Putri	60
11.	Eki Yuliansyah	80
12.	Hana Karunia S	40
13.	Heryana	60
14.	Ima Fatima T	40
15.	Indra Ardiansyah	80
16.	Moch Dapa Alpariji	60
17.	Nia Arismasari	-
18.	Nina Agustina	60
19.	Nofhan Muhamad R	40
20.	Revi Jayadi	40
21.	Rian Fahri Hidayat	40
22.	Rifan Alpariji	80
23.	Rini	80
24.	Risma Triani	60
25.	Rizal Muhaemin	80
26.	Rizal Pratama S	60
27.	Rossi Nurmalasari	60
28.	Shandy S	40
29.	Vina Dwi Yuliani	40
30.	Vina Fazriah	60
31.	Wiwin Windayani	-
32.	Yuli Yulianti	40
33.	Yulia Citra R	60
34.	Yusep Japar A	80
	Jumlah	1800

Keterangan:

Rata-rata = 52,94

Dari hasil tes formatif pada siklus I tersebut terdapat 7 orang siswa (20%) yang berkemampuan tinggi, 17 orang yang (50%) yang berkemampuan sedang dan 10 orang siswa (30%) yang berkemampuan rendah.

Berikut ini adalah total hasil belajar yang dilihat dari hasil evaluasi siswa pada siklus I.

Tabel 4.3
Tingkat Perkembangan Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Tes Formatif Siklus 1

No	Tingkat Kemampuan	Presentase %
1.	Tinggi	20
2.	Sedang	50
3.	Rendah	30

Kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 5,75. Tingkat kemampuan tersebut dikelompokkan dalam skala :

8,00 - 10,00 = Berkemampuan tinggi

6,00 - 7,75 = Berkemampuan sedang

0 - 5,75 = Berkemampuan rendah

Sedangkan yang menentukan siswa mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah adalah berdasarkan hasil jawaban dari soal evaluasi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dari data di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa pada kegiatan Siklus I masih banyak kekurangan dan belum menunjukkan peningkatan yang sesuai dengan yang diharapkan.

c. Angket

Observasi berisi tentang motivasi/respon sesuai terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Respon Siswa terhadap Pembelajaran Siklus I
Berdasarkan Angket

Respon Positif	Respon Negatif
1. Saya sangat senang belajar hari ini	1. Contoh soal kurang banyak
2. Belajar hari ini sangat menyenangkan	2. Kurang senang karena saya tidak kebagian kedepan (berdiskusi)
3. Saya suka belajar dengan ibu	3. Soalnya kurang dimengerti
4. Sangat senang karena belajarnya dengan cara berdiskusi	4. Saya belum mengerti pelajaran hari ini

Dari hasil angket siswa secara keseluruhan diperoleh data jumlah siswa yang memberikan respons terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Jumlah Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I

Respon Siswa	Jumlah Siswa	Presentase %
Positif	21	61,5%
Negatif	13	38,5%

Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar pada siklus I peneliti dan observer melakukan analisis dan refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan Siklus I ini ada beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

- a. Keterlibatan siswa dengan metode pembelajaran kooperatif jigsaw harus merata sehingga anak yang lain kebagian ke depan dan siswa lebih merasa dihargai dan dipercaya oleh peneliti
- b. Memberi motivasi anak supaya lebih berani bertanya kepada guru
- c. Waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar belum efektif, sehingga perlu pengaturan waktu yang tepat dan maksimal
- d. Nilai rata-rata belum memuaskan hanya 6,4 walaupun diatas rata-rata KKM, sehingga harus membentahankan

keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I dan juga memperbaiki kekurangan Siklus I pada kegiatan Siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2015 dengan waktu 2 jam pelajaran (2x40 menit) dengan kompetensi dasar mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2015 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan pembahasan mengenai jenis-jenis batuan

Setelah guru yakin bahwa siswa telah mengetahui contoh jenis-jenis batuan diberi contoh-contoh soal tentang jenis-jenis batuan yang materinya lebih tinggi dari Siklus I.

Setelah mengerjakan contoh soal yang diberikan oleh guru, siswa mengerjakan evaluasi yang telah disediakan oleh guru. Kemudian siswa diberi lembar observasi.

Setelah selesai guru memberikan penguatan dan merangkum materi yang telah disampaikan lebih jelasnya dituangkan dalam bentuk kolom berikut ini:

Tabel 4.6
Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Tahap	Uraian Kegiatan	Alat dan Media Pembelajaran	Estimasi Waktu
Pendahuluan	a Mengabsen siswa b Mengkondisikan siswa untuk belajar c Menyampaikan tujuan pembelajaran d Mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai Jenis-jenis batuan	Gambar Tentang jenis-jenis batuan	2x40 menit
Kegiatan Inti	e Tiap kelompok mengamati gambar macam-macam jenis-jenis batuan f Tiap kelompok mendiskusikan gambar mengenai jenis-jenis batuan g Setiap kelompok mengemukakan pendapat tentang jenis-jenis batuan yang telah di pelajari h Siswa mencatat dan menyimpulkan materi pembelajaran		
Penutup	i Guru bersama murid mengadakan refleksi j Siswa melaksanakan menyelesaikan evaluasi secara individual k Sebagai tindak lanjut siswa diberi PR		

3. Data Hasil Penelitian Siklus II

Proses pengumpulan data hasil penelitian siklus II diperoleh melalui hasil observasi guru, hasil evaluasi dan observasi anak.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan lembar observasi yang diisi oleh observer, bahwa pembelajaran pada siklus yang kedua ini mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa orang siswa terlihat jenuh dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw akan tetapi secara keseluruhan siswa sangat termotivasi dan senang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

b. Hasil Evaluasi

Nilai rata-rata evaluasi pada Siklus II menggambarkan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw adalah 85,88. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari Jumlah Nilai Tes dibagi dibagi jumlah siswa.

Tabel 4.7
Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Ade Bangun S	60
2.	Ade Purnama	100
3.	Ajeng Destiani	100
4.	Ajeng Kanaya T	100
5.	Ana Artanti	80
6.	Dadan Ramdhani	100
7.	Dais Naina Fitri	100
8.	Dian Nurdiansyah	60
9.	Dini Indriani	100
10.	Dwina Putri	80
11.	Eki Yuliansyah	100
12.	Hana Karunia S	100
13.	Heryana	100
14.	Ima Fatima T	100
15.	Indra Ardiansyah	80
16.	Moch Dapa Alpariji	100
17.	Nia Arismasari	-
18.	Nina Agustina	80
19.	Nofhan Muhamad R	80
20.	Revi Jayadi	100
21.	Rian Fahri Hidayat	100
22.	Rifan Alpariji	80
23.	Rini	100
24.	Risma Triani	100
25.	Rizal Muhaemin	100

26.	Rizal Pratama S	80
27.	Rossi Nurmalasari	80
28.	Shandy S	100
29.	Vina Dwi Yuliani	60
30.	Vina Fazriah	100
31.	Wiwin Windayani	-
32.	Yuli Yulianti	100
33.	Yulia Citra R	100
34.	Yusep Japar A	100
	Jumlah	2920

Keterangan :
Rata-rata = 85,88

Dari hasil evaluasi tersebut terdapat 27 orang (80,80%) yang berkemampuan tinggi, 7 orang siswa (19,20%) yang berkemampuan sedang dan 0 siswa (0%) yang berkemampuan rendah.

c. Angket

Hasil dari observasi/angket dikelompokkan dalam 2 respon, yaitu positif dan respon negatif hasil dari angket dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Respon Siswa terhadap Pembelajaran Siklus II Berdasarkan Angket

Respon Positif	Respon Negatif
1. Pembelajaran hari ini sangat menyenangkan	1. Masih belum ada yang belum mengerti
2. Sangat senang, karena hari ini saya dapat giliran ke depan	2. Sedikit sulit
3. Menyenangkan karena gurunya baik	

Dari hasil angket diperoleh data jumlah siswa yang memberikan respons terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Jumlah Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus II

Respon Siswa	Jumlah Siswa	Presentase %
Positif	32	92,3
Negatif	2	7,7

4. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan pembahasan pada siklus II ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang diantaranya :

- Kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan
- Masih ada siswa yang belum memahami dan mengerti materi yang diajarkan
- Masih ada siswa yang malu untuk bertanya
- Ada siswa yang jenuh dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw walaupun dibantu dengan alat peraga.

Selain kekurangan yang disebutkan diatas, respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw ini sangat positif walaupun ada 2 orang siswa

Tabel 4.8
Tingkat Perkembangan Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Tingkat Kemampuan	Presentase %
1.	Tinggi	80,80
2.	Sedang	19,20
3.	Rendah	0

Dari tabel di atas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I siswa yang berkemampuan tinggi hanya 20% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 80,8%. Siswa yang berkemampuan sedang pada siklus I 50% dan pada siklus II menjadi 19,90%. Serta siswa yang berkemampuan rendah pada Siklus I 30% dan pada siklus II tidak ada sama sekali atau 0%.

yang merespon negatif. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw, serta ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sebagai kegiatan Refleksi akhir pembelajaran bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw baik diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang melibatkan siswa agar mereka tidak jenuh dalam belajar. Salah satunya dengan cara menghubungkan materi dengan yang dialami atau dilihat sehari-hari dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Tes Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Tes Formatif Siklus I	Nilai Tes Formatif Siklus II
1.	Ade Bangun S	40	60
2.	Ade Purnama	40	100
3.	Ajeng Destiani	80	100
4.	Ajeng Kanaya T	40	100
5.	Ana Artanti	60	80
6.	Dadan Ramdhani	40	100
7.	Dais Naina Fitri	60	100
8.	Dian Nurdiansyah	40	60
9.	Dini Indriani	60	100
10.	Dwina Putri	60	80
11.	Eki Yuliansyah	80	100
12.	Hana Karunia S	40	100
13.	Heryana	60	100
14.	Ima Fatima T	40	100
15.	Indra Ardiansyah	80	80
16.	Moch Dapa Alpariji	60	100
17.	Nia Arismasari	-	-
18.	Nina Agustina	60	80
19.	Nofhan Muhamad R	40	80
20.	Revi Jayadi	40	100
21.	Rian Fahri Hidayat	40	100
22.	Rifan Alpariji	80	80
23.	Rini	80	100
24.	Risma Triani	60	100
25.	Rizal Muhaemin	80	100
26.	Rizal Pratama S	60	80
27.	Rossi Nurmalasari	60	80
28.	Shandy S	40	100
29.	Vina Dwi Yuliani	40	60
30.	Vina Fazriah	60	100
31.	Wiwin Windayani	-	-
32.	Yuli Yulianti	40	100
33.	Yulia Citra R	60	100
34.	Yusep Japar A	80	100
	Jumlah	1800	2920

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw, mengetahui pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

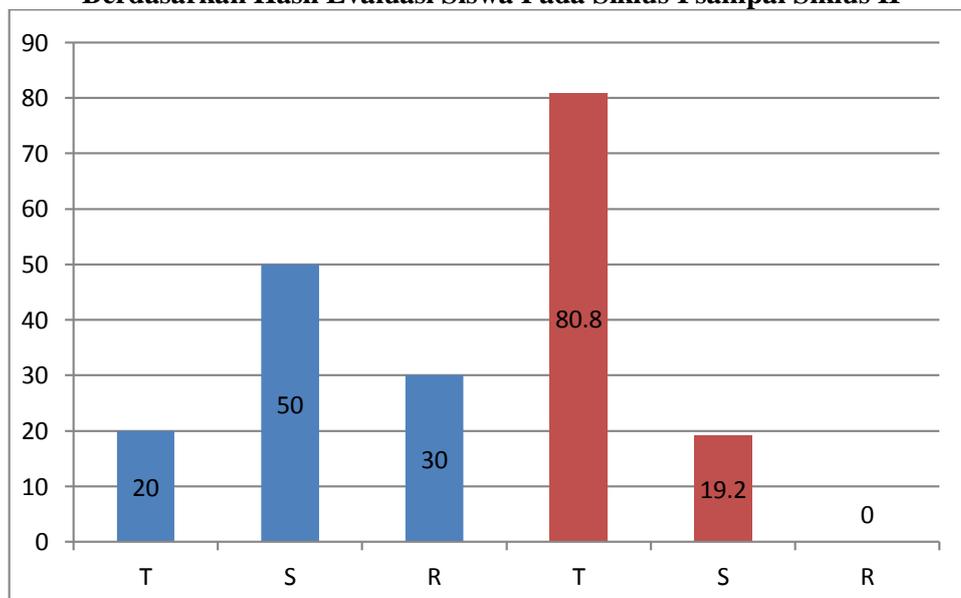
Dalam penelitian ini jumlah siswa ada 34 orang yakni 18 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki dan tidak hadir 2 orang dalam pembelajaran siklus I dan siklus II.

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran karena siswa diajak untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar :

- Pada Siklus I hampir semua siswa belum memahami materi yang dipelajari, hal ini disebabkan mereka tidak terbiasa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw, tetapi siswa yang cukup senang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw walaupun ada beberapa orang siswa yang mengeluh karena tidak diberi kesempatan untuk berdiskusi.
- Kekurangan pada Siklus I akan diperbaiki pada kegiatan Siklus II
- Pada Siklus II, semakin banyak siswa yang antusias dalam belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Tapi ada siswa yang mengeluh bosan karena metode pembelajaran kooperatif jigsaw yang digunakan selalu sama walaupun ada perluasan materi.
- Dalam mengerjakan soal evaluasi, siswa sangat antusias karena soal sudah disediakan oleh guru dan mereka tinggal mengisi
- Berikut ini grafik peningkatan kemampuan siswa dari Siklus I sampai Siklus II

Diagram 4.1
Diagram Tingkat Perkembangan Hasil Belajar Siswa
Berdasarkan Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I sampai Siklus II



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sampai siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang diukur dari setiap siklus. Siswa yang berkemampuan tinggi pada siklus I ada 20% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80.80%. Siswa yang berkemampuan sedang pada Siklus I ada 50% dan pada

siklus II mengalami penurunan menjadi 19,20%. Siswa yang berkemampuan rendah pada siklus I ada 30%, dan pada Siklus II mengalami penurunan menjadi 0%.

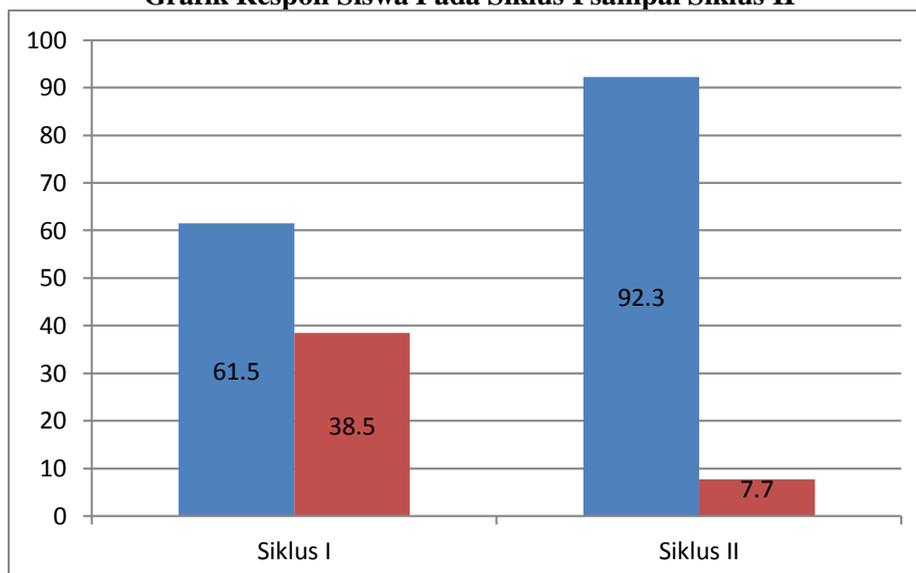
Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat apabila pembelajaran itu menyenangkan salah satunya dengan cara menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

2. Motivasi Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw berdasarkan angket yang diisi setiap akhir pertemuan.

Angket media bagi siswa untuk mengemukakan kesan dan pendapat mereka terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- a Angket terdiri 3 pertanyaan yaitu tentang siswa pada pembelajaran dan apa yang kurang pada pembelajaran ini.
- b Dan ada juga dalam angket ini dikelompokkan dengan respon positif dan respon negatif
- c Berikut ini Grafik Respon siswa pada Siklus I dan II

Diagram 4.2
Grafik Respon Siswa Pada Siklus I sampai Siklus II



Pada umumnya siswa sangat menyukai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw, karena menilai bisa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan cara menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Mereka menganggap belajar sambil bermain.

Demikianlah pembahasan yang dapat disampaikan dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Jenis-jenis Batuan Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di Kelas VII C SMPN 1 Baregbeg Kecamatan Baregbeg”.

Semoga apa yang disampaikan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw perencanaan yang menunjukkan pembelajaran yang inovatif dan terpadu sehingga RPPnya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan alat penilaian yang cukup.
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw meningkat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran cukup antusias dan senang (gembira) hasilnya pun baik.
3. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat

meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran materi lebih lama diingat oleh anak.

4. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi jenis-jenis batuan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat disampaikan, diantaranya:

1. Bagi guru yang akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw sebaiknya digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga anak menjadi senang dan gembira disaat pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan motivasi belajar
2. Peneliti telah menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dengan hasil pembelajaran cukup mengembirakan. Untuk itu cobalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw pada pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional. PT. Remaja. Rosdakarya. Bandung.
- A.M, Sardiman.2006. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamalik Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Anton, M. Moeliono. 1993. Tata Bahasa Indonesia Baku Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Nana Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Ali, Muhammad. 2000. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Amani
- Azwar, S. 2000. Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ronnie M. Dani, 2005. Seni Mengajar dengan Hati. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Ahmad Azhari 2003, Supervisi Rencana. Program Pembelajaran, Jakarta, Rian. Putra.

